

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan tradisi. Dari Aceh sampai dengan Papua, daerah tersebut memiliki ciri khasnya masing-masing. Tak terkecuali tentang upacara pernikahan tradisional yang masih dijalankan hingga saat ini. Acaranya begitu kental akan tradisi sehingga tidak heran kalau pernikahan menjadi momen yang cukup sakral. Salah satunya yaitu di pulau Madura. (Rachmi, 2016: Tradisi Unik pernikahan).

Madura sendiri mempunyai beragam budaya dan tradisi yang berbeda-beda. Kebudayaan sebagai suatu sistem simbol dari makna-makna. Kebudayaan mengacu pada suatu pola makna-makna yang diwujudkan dalam simbol-simbol yang diturunkan alihkan secara historis, suatu sistem gagasan-gagasan yang diwarisi yang diungkapkan ke dalam bentuk-bentuk simbolik yang dengannya manusia menyampaikan, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan mereka mengenai sikap dan pendirian mereka terhadap kehidupan. Wujud dalam kebudayaan salah satunya sering disebut sebagai sistem sosial, sistem sosial ini terdiri dari aktivitas manusia yang saling berinteraksi dengan mengikuti pola tertentu berdasarkan adat tata kelakuan. Contohnya seperti sistem mata pencaharian, sistem perkawinan, sistem kekerabatan, bentuk-bentuk religi, sistem pemerintahan, cara-cara berkomunikasi, pola interaksi anak dan orang tua. Sistem sosial ini sebagai rangkaian aktivitas manusia memiliki karakteristik bisa diobservasi, difoto dan didokumentasikan. (Pujileksono, 2016:37)

Sedangkan tradisi itu sendiri adalah kebiasaan turun temurun yang diturunkan dari generasi ke generasi yang harus dijaga dan tetap dipegang teguh karena sudah menjadi warisan dari nenek moyang. Oleh sebab itu pada masyarakat pedesaan sampai saat ini masih menjaga nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi. Salah satu di sebuah pedesaan

yang mempunyai beragam tradisi yang unik. Masyarakat di desa selalu memegang erat tradisi dan budaya di dalamnya agar tetap utuh. Dalam sistem kekerabatan masyarakat Madura dikenal tiga kategori sanak keluarga atau kerabat (*kinsmen*), yaitu *taretan dalem* (kerabat inti atau *core kin*), *taretan semma'* (kerabat dekat atau *close kin*), dan *taretan jau* (kerabat jauh atau *peripheral kin*). Di luar ketiga kategori ini disebut sebagai *oreng lowar* (orang luar) atau bukan saudara (lihat Wiyata: 2002). Dalam kenyataannya, meskipun seseorang sudah dianggap sebagai orang luar tetapi bisa jadi hubungan persaudaraannya lebih akrab daripada kerabat inti, misalnya karena adanya ikatan perkawinan.

Masyarakat desa yang terdapat di Madura memiliki sifat saling tolong menolong dan toleransi yang tinggi. Mereka tidak hanya hidup bersama dalam suatu desa namun mereka juga hidup saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Apalagi jika ada salah satu tetangga atau kerabatnya yang akan melaksanakan perkawinan. Masyarakat desa akan ikut membantu dan meringankan biaya dalam bentuk bahan makanan dalam persiapan prosesi perkawinan.

Banyak jenis upacara pernikahan di Madura, upacara itu sendiri merupakan acara yang paling sakral dalam kehidupan manusia. Pada prosesi acara perkawinan ini biasanya kedua mempelai di rias dan berbusana secara khusus. Salah satunya di Madura di Desa Patengteng memiliki keunikan dalam melakukan upacara adatnya yang disebut Tradisi Timang Manten. Di Desa Patengteng Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan pada saat ini berbentuk perkawinan monogami dan bagi masyarakat di Desa Patengteng perkawinan ini memiliki makna tersendiri yaitu perkawinan tidak sekedar pengesahan berkumpulnya dua jenis kelamin dalam satu bilik di dalam balai, tetapi berfungsi untuk menguatkan dan mengentalkan kembali hubungan kekerabatan. Di Madura suatu perkawinan juga dihubungkan dengan kehidupan ekonomi seperti adanya perkawinan dapat menghasilkan sebuah barang atau jasa, barang tersebut berupa uang.

Tradisi Timang Manten ini terdapat di Desa Patengteng Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. Timang Manten merupakan sebuah tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu sampai dan sekarang merupakan turun temurun dari nenek moyang. . Timang yang artinya panggilan yang diberikan sebagai ungkapan rasa sayang , sedangkan manten adalah pengantin. Terdapat historis bahwasanya timang manten tersebut sama dengan perkawinan Sunda, awal munculnya adanya pengaruh Jawa yang masuk ke Jawa dengan terjadinya perkawinan antara keturunan kerajaan Jawa dan Sunda. Di samping itu adanya pengaruh dari Kerajaan Jawa, juga adanya pengaruh dari luar seperti Cina. Pada waktu sebelum masuk islam masyarakat masih menganut kepercayaan animisme yang ditandai dengan pemujaan terhadap arwah leluhur.

Hal ini timbul karena mereka masih percaya bahwa awah leluhur selalu ada di sekitar mereka. Hal tersebut merupakan efek orang Sunda yang pola pikirnya meyakini bahwa manusia pada hakikatnya tidak hidup sendiri di dunia ini melainkan ditemanin oleh arwah nenek moyang. Dengan demikian arwah nenek moyang dianggap sebagai roh kebaikan yang akan membuat kehidupan manusia menjadi lebih bahagia. Oleh karena itu, pada setiap tahapan upacara ada masyarakat Sunda biasanya menggunakan simbol sebagai media atau lambang. Begitupun yang dilakukan masyarakat Desa Patengteng Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan yang tetap melakukan tradisi ini disetiap acara perkawinan.(Praobservasi,24 agustus 2019)

Timang manten di Desa Patengteng Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan ini dilakukan pada pengantin laki-laki dan perempuan dipanggil untuk naik keatas panggung dan didudukkan ditempat yang sudah disediakan, kemudian kedua pengantin terebut dengan diiringi lagu, selain diriingi lagu juga terdapat seperti pertunjukan. Timang manten ini dilakukan dirumah pengantin perempuan,lalu dari semua pihak perempuan ataupun laki-laki dan tamu undangan memberikan sebuah saweran berupa uang kertas.

Saweran itu dianggap hutang piutang dari tetangga yang dulu anaknya pernah menikah. Uang sawer tersebut ada yang sudah dihias seperti kalung lalu dikalungkan

kepada kedua pengantin tersebut. Dan diacara Timang Manten tersebut acara hidangan prasmanan. Dan yang hanya duduk di kursi tamu undangan hanya tamu dari mempelai dari laki-laki. Tamu undangan dari wanita atau laki-laki diwajibkan untuk menyawer dengan bentuk pertukaran sosial yang ada pada masyarakat berupa uang. Dan mereka telah menerima saweran akan dikembalikan kepada mereka yang telah memberi saweran tersebut pada acara Tradisi Timang Manten. Dengan adanya tradisi ini terbentuk proses tukar menukar dalam bentuk barang atau jasa. Bukan hanya bentuk pertukaran sosial saja tapi dalam perkawinan Tradisi Timang Manten ini juga bertujuan untuk terciptanya solidaritas sosial antar individu dengan kelompok dengan itu menimbulkan ikatan sosial dimasyarakat agar saling terjaga tali silaturahmi.

Oleh sebab itu berdasarkan praobservasi yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa tentang Timang manten tersebut dan tradisi tersebut bisa dipublikasikan kemasyarakat luas, sehingga masyarakat khususnya masyarakat madura mengetahui proses pertukaran sosial Tradisi Timang Manten di Desa Patengteng Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pertukaran sosial antara pihak penyawer dan pihak yang melakukan pernikahan pada Tradisi Timang Manten di Desa Patengteng Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan ini dilakukan?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apa yang dipertukarkan pada Tradisi Timang Manten pada masyarakat Desa Patengteng Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui Siapa yang melakukan pertukaran pada Tradisi Timang Manten pada masyarakat Desa Patengteng Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.

3. Untuk mengetahui Mengapa pertukaran sosial pada Tradisi Timang Manten pada masyarakat Desa Patengteng Kecamatan Modung Kabupaten ini dilakukan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulis diatas,diharapkan penulis ini dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah kajian keilmuan,pengetahuan dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian khususnya mengenai Tradisi Timang Manten tersebut.
- b. Secara teoritis penelitian ini berguna pada pengembangan disiplin ilmu Sosiologi terutama mengenai Tradisi Timang Manten secara sosial dan budaya.
- c. Diharapkan dalam penelitian ini mampu memberikan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat yang berada di Desa Patengteng Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan untuk mengetahui pertukaran sosial yang ada pada Tradisi Timang Manten.
- b. Diharapkan mampu memberikan pengetahuan khususnya masyarakat Desa Patengteng Kecamatan Kabupaten Bangkalan tentang pertukaran sosial pada Tradisi Timang Manten.
- c. Bagi pemerintah daerah Bangkalan terutama dinas kebudayaan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dilestarikan dan dijaga.